

**MANAJEMEN PELATIHAN DA`I DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK
MARAPIKABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

ZAHRAINI HAKIM

NIM: 14.14.4.007

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

**MANAJEMEN PELATIHAN DA'I DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

ZAHRAINI HAKIM

NIM: 14.14.4.007

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

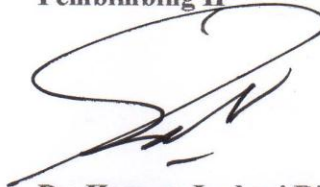
Pembimbing I



Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 197408072006041001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

Nomor : Istimewa
Lamp : -

Medan, 11 Juli 2018
Kepada Yth:

Hal : Skripsi
An. Zahraini Hakim

Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zahraini Hakim

NIM : 14.14.4.007

Jurusan/ Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **"Manajemen Pelatihan Da'i Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal".**

Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk munaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

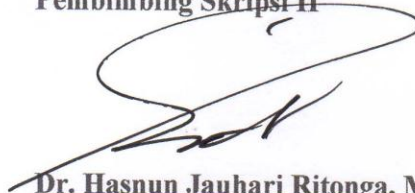
Pembimbing Skripsi I



Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Pembimbing Skripsi II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 197408072006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal**. A.n Zahraini Hakim telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 16 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Sekretaris

Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006
H. M. Iqbal Muin, Lc. Ma
NIP. 19620925 199103 1 002
Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

1.
2.
3.
4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :


Nama : Zahraini Hakim
NIM : 14144007
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal

Anggota Penguji

Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006
H. M. Iqbal Muin, Lc. Ma
NIP. 19620925 199103 1 002
Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005
Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

1. 

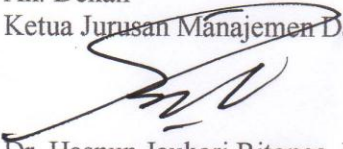
2. 

3. 

4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 23 Oktober 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahraini Hakim

NIM : 14.14.4.007

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **“Manajemen Pelatihan Da’i Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 11 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



Zahraini Hakim
NIM. 14.14.4.007

Zahraini Hakim. Manajemen Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal (2018).

Skiripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan da'idi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal telah berjalan secara baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam pelatihan da'i. Pertama, karena kematangan dalam perencanaannya dengan merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan da'i adapun tujuan pelatihan da'i yaitu untuk menentukan apa yang harus dilakukan oleh peserta selama mengikuti pelatihan, dengan memberikan materi metode dan media yang digunakan. Fungsi yang kedua yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan da'i yang tertata rapi, dengan cara pembagian santri menjadi beberapa kelompok dan kemudian dibagi tugas. Fungsi yang ketiga adalah adalah penggerakan. Penggerakan dalam pelatihan da'i di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru cukup efektif dengan cara pemimpin pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri dan pengurus, kemudian pengurus memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan da'i. Serta menerjunkan para santri yang telah berhasil mengikuti pelatihan da'i ke dalam ranah masyarakat umum setiap bulan ramadhan atau satu tahun sekali, sebagai output dari hasil pelatihan da'i yang diberikan kepada santri. Kemudian fungsi yang terakhir yaitu dengan mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan cara pengurus mengadakan rapat untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan da'i yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, penulis panjatkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Tuhan penguasa alam yang menguasai hari pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayahnya dalam langkah-langkah kecil kehidupan penulis selama ini. Dialah yang senantiasa memberikan ketenangan dan kemudahan sehingga ketika penulis harus bekerja keras menyelesaikan skripsi ini, Allah memberikan kekuatan yang tidak terbatas. Akhirnya dengan izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Manajemen Pelatihan Da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu disini. Namun demikian, patut kiranya penulis ungkapkan terima kasih yang tulus dari kebenangan hati kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu yaitu:

1. Teristimewa kepada yang tercinta yakni kedua orang tua, Ayahanda Abdul Hakim Pasaribu dan Ibunda Nur Asfah Tanjung yang telah bersusah payah dengan setulus kasih sayang, yang telah merawat, membesarkan, bekerja keras untuk ananda, memberikan dukungan, materi kepada ananda, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendo'akan ananda agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Terimakasih atas segala peluh yang engkau teteskan untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan ananda sampai saat ini untuk mendapatkan gelar Sarjana. Terima kasih Ayah dan Umak, terimakasih karena lelahmu, tetesan air matamu, kerja kerasmu, serta Ridhomu semoga dapat menjembatani ananda menuju keberkahan hidup

menjadi anak yang sukses, sholihah yang mengantarkan Ayah dan Umak ke syurga-Nya ALLAH SWT. Amiiinn

2. Terkhusus untuk kakak-kakak saya, Teta Syarifah Hakim, Teti Nur Baiti Hakim, Kak Juniarti Hakim, Kak Afridha Hakim, Kak R.A Kartini Hakim dan Abang Kami satu-satu nya Trio Junaidi Hakim dan Seluruh Keluarga Besar saya. Adinda ucapkan beribu-ribu terimakasih yang sudah bersusah payah membiayai Pendidikan saya dari kelas 3 Aliyah sampai sekarang. Dan terimakasih atas didikan nasihat serta arahan yang Kakak-kakak berikan kepada adinda. Jasa kalian tidak akan pernah saya lupakan.
3. Bapak Prof Dr. Saidurrahman, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Soiman, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus Bapak Pembimbing Skripsi I saya. Terima kasih ananda ucapkan kepada Bapak terkhususnya sebagai pembimbing skripsi ananda yang telah mengenalkan ananda dengan Ilmu baru, mengajarkan ananda banyak hal hingga begitu banyak memperoleh informasi yang sebelumnya belum ananda dapatkan. Terima kasih atas jasa bapak dan segala yang bapak berikan kepada kami semoga Allah balas dengan kebaikan dan keberkahan bapak bersama keluarga. Amiiinnn.
5. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan sekaligus Bapak Pembimbing Akademik, dan Pembimbing Skripsi II saya, terimakasih sebanyak-banyaknya ananda ucapkan atas ketulusan Bapak berikan kepada ananda dengan penuh kesabaran, membimbing ananda dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik mungkin hingga selesai. Semoga bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kesehatan. Amiiinnn.
6. Ibu Khatibah, MA Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah. Terima kasih atas nasihat, arahan, serta bimbingan yang telah ibu berikan kepada ananda.
7. Kak Khairani, S. Sos.I, M.Si selaku Staf Jurusan Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adinda ucapkan sebanyak-banyaknya yang telah banyak

membantu saya dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi yang sekaitan dengan penulis.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU. Terima kasih atas Ilmu yang Bapak/Ibu berikan, yang tidak bisa ananda sebutkan satu persatu, yang telah memberikan Ilmu, didikan, nasihat, arahan, kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir.
9. Bapak H. Musthafa Husein Nasution selaku Pimpinan/Mudir yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulisan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Munawar Kholil Siregar selaku Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah yang telah membantu segala keperluan saya selama riset. Saya ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada Bapak.
11. Bapak dan Ibu guru serta seluruh Ustadzah-ustadzahyang mengajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Yang telah mendukung dan membantu saya dalam melakukan riset.
12. Terkhusus buat orang yang spesial dan anugerah yang dikirim kan Allah untuk saya Abang Muhammad Ismail Lubis S.Pd yang sudah mau menerima kekurangan saya sebagai isteri, dan sudah membantu, membimbing dan menyemangati saya dalam keadaan susah dan senang, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih. Semoga Allah melindungi dan memberkahi langkah kita dan memberi Rezeki yang berkah.
13. Kak Erlan Sundari, S.Sos yang telah bersedia membantu saya dalam mengerjakan skiripsi ini. Saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas bantuan yang kakak luangkan. Semoga Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan kakak.
14. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MD-b, terkhusus kepada sahabat-sahabat Manajemen Dakwah (Sah Susanti, Siti Aisyah Saragih, Asyifa Fadilah Siregar, Intan Lovia, Nurul Khoiriah, Isma Dayuwati Banurea, Sri Nabawiyah, Hastina Minta Ito, Samsiah Hasibuan, dan Nur Hayati), penulis ucapkan semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepannya, dan menjadi kaum intelektual yang haus akan ilmu.

15. Terkhusus pada Sahabat Bidadari Syurga (Ayu Andhini, Henny Hidayah, Eva Nasution, Rika Syahputri Siregar, Kak Fadlah Yulia Lubis dan Hasrianti Lubis). Terima kasih saya ucapkan atas ilmu, waktu, pelajaran hidup, perhatian, Saling bertukar pikiran, saling memberikan nasihat, dan selalu bersedia membantu saya dikala senang dan kesulitan. Dan semoga sahabat dan keluarga dalam keadaan yang baik, berada dalam lindungan Allah SWT dan Semoga kita menjadi orang yang sukses kedepannya dengan cita-cita dan harapan masing-masing Amiiin .
16. Sahabat KKN Uhuy 88 Hampanan Perak(Yana, Ade, Una, Tina, Putri, Venty, Bang Mail, Omri) Terima kasih saya ucapkan kepada semuanya atas waktu, tenaga, ilmu, kesan pesan yang diberikan selama kita bersama. Semoga Ukhuwah kita tetap terjaga.

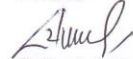
Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah yang membalas semua kebaikan kalian semua.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, Juli 2018

Penulis



Zahraini Hakim
NIM: 14.14.4.007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Manajemen Pelatihan Da`i.....	11
1. Pengertian Manajemen Pelatihan Da`i.....	11
2. Tujuan Manajemen Pelatihan Da`i	14
3. Fungsi Manajemen Pelatihan Da`i.....	15
4. Unsur-unsur Manajemen Pelatihan Da`i.....	16
5. Dasar-dasar Manajemen Pelatihan Da`i dalam Al-Qur`an dan Hadits	21
B. Pondok Pesantren.....	28
C. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber dan Jenis Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Profil PondokPesantrenMusthafawiyahPurbabaru	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah.....	39
2. Visi Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	43
3. Struktur Organisasi Kepengurusan	45
B. Manajemen Pelatihan Da`i di Pondok Pesantren Musthawiyah.....	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pelatihan Da`i	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	59
C. Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Musthafawiyah46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola, serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program sehingga secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Sedangkan pelatihan adalah suatu proses training yang dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan membiasakan diri kita untuk mencoba akan sesuatu.

Dakwah proses tarbiyah atau pembinaan baik secara pemahaman dan amal, hal itu dapat dimaksudkan sebagai kegiatan pengajakan dengan cara apapun kejalan tuhan agar mempunyai pemahaman dalam mengamalkan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan manajemen biasanya akan mendapati beberapa unsur manajemen, terdiri dari *Planning, organizing, actuating dan controlling*.

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.¹

Rosyad Saleh, dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam menyatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang

¹T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Bpfe, 2012), hal 17.

dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.²

Dakwah Islam menjadi fenomena agama dan sosial yang sama tuanya dengan agama Islam, ia merupakan proses tanpa akhir. Antara dakwah dan Islam terdapat hubungan dialektis. Islam tersebar karena dakwah, dan dakwah dilakukan atas dasar ketentuan ajaran Islam.

Untuk itu dalam prosesnya, dakwah Islamiyah memiliki kaya nuansa. Sebab dakwah harus berhadapan dengan dinamika kehidupan manusia. Dakwah pun menjadi dinamis, agar bisa selaras dengan kondisi lingkungan manusia yang didakwahnya yang selalu dinamis. Karena dinamis itulah maka dakwah, selain berfungsi untuk melakukan perubahan, ke arah yang lebih baik, juga dakwah sendiri senantiasa lekat dengan perubahan dirinya.

Itulah sebabnya da'i semakin dibutuhkan. Da'i dibutuhkan dan dilakukan seiring dengan kehidupan yang terus berubah. Perubahan yang terjadi bisa karena alamiah, pertumbuhan manusia, karena bencana maupun hasil dari kreativitas manusia.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur`an surah Ar-ra`d ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki

²Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hal 34.

keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa perubahan kepada yang lebih baik merupakan suatu hal yang baik bagi diri manusia. Oleh karena itu, perubahan perlu dijadikan sebagai sebuah alasan serta tujuan untuk meningkatkan kualitas diri manusia.

Dalam kegiatan pelatihan da`i tentu diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumberdaya organisasi. Seperti sarana, prasarana, waktu, SDM, dan lainnya. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.⁴

Salah satu kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh organisasi ialah kegiatan pelatihan da`i bagi para pelaksanaan da`i. Organisasi dalam hal ini, sudah dapat dipastikan ialah organisasi yang bergerak pada bidang dakwah. Dimana organisasi yang bergerak pada bidang dakwah tentu memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan dakwah dengan baik. Dengan kata lain, kegiatan dakwah yang dilaksanakan dakwah itu sendiri.

³Departemen Agama, Al-Qur`an dan Terjemahannya, hal 250.

⁴Zainal, *Islamic Management*, (Yogyakarta: IKAPI, 2013), hal 43

Salah satu faktor dakwah adalah adanya subjek dakwah, dalam hal ini da`i menjadi salah satu subyek dakwah yang akan menjadi penyebab keberhasilan dakwah. Karena da`i merupakan aset umat khususnya umat Islam. Da`i adalah para penerus risalah Nabi dan Rasul.

Tanpa kehadiran mereka pesan-pesan dakwah tidak akan sampai kepada masyarakat seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, dimana masyarakat semakin cerdas dan memiliki sikap kritis serta berani melakukan control sosial terhadap tokoh masyarakat yang menjadi panutannya, maka seorang da`i sebagai *public figure* perlu menempatkan diri dengan suatu strategi yang baik dalam dakwah, karena seorang da`i akan menghadapi berbagai macam lapisan masyarakat yang beraneka ragam pemahamannya khususnya orang yang masih awam tentang Islam.

Disamping itu kondisi da`i tidak bisa seadanya, artinya mereka harus di bekali dengan ilmu keislaman dan keterampilan lainnya dalam rangka menunjang kegiatan dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan adanya pelatihan da`i yang nantinya akan diterjunkan di masyarakat. Oleh karena itu perlu dipersiapkan regenerasi baru yang akan menjadi tombak dalam menyebarkan agama Islam.⁵

Permasalahan yang timbul pada zaman sekarang ini semakin berkembang dengan demikian upaya penyelenggaraan dakwah juga semakin berat. Akan tetapi mengingat permasalahan dakwah yang semakin berat dan kompleks, di satu pihak dan keterbatasan subyek dakwah dari pihak lain dan dari segi tenaga manajemen agar penyelenggaraan aktivitas dakwah dapat dikelola dengan baik, dengan menerapkan fungsi-fungsi

⁵M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 23.

manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang baik sehingga akan memperoleh aktivitas penyelenggaraan dakwah yang terencana, terorganisir, tertata rapi, dan pengelolaan secara profesional.

Untuk mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan regenerasi baru yaitu seorang da'i yang profesional. Untuk mencetak kader da'i ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mendirikan lembaga ataupun organisasi yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Pembentukan kader da'i yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren-pesantren tersebut mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang da'i yang professional dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan da'i. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi da'i yang profesional dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.⁶

Pondok Pesantren, jika di sandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara. Kemudian, penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut pesantren.⁷

⁶Mahfudh, Sahal, *Dialog dengan Kyai Sahal Mahfudh: Solusi Problematika Umat*, (Surabaya: Ampel Suci, 2003), hal 342.

⁷Masyhud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal 2.

Berbagai jenis kegiatan juga mulai diperkenalkan melalui lembaga ini, salah satunya dengan mengadakan pelatihan da'i sebagai salah satu metode pengkaderan da'i dengan tujuan untuk membina santri-santri agar menjadi da'i yang profesional.

Manajemen pelatihan da'i musthafawiyah pada dasarnya dilaksanakan atas dasar latar belakang pesantren Musthafawiyah sebagai salah satu pesantren yang banyak melahirkan para ulama dan diantaranya ulama yang menetap di daerah sekitaran mandailing natal dan banyak juga yang keluar dan mengembangkan ilmu agama Islam yang diperoleh ketika duduk di pesantren Musthafawiyah.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru berada di Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki kelebihan dalam mencetak santrinya menjadi da'i yang profesional dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan da'i. Keberadaan dalam pengkaderan da'i tersebut, yaitu keberadaannya dalam pengkaderan da'i tersebut, yaitu dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhususkan bagi para santri melalui kegiatan pelatihan da'i ini mampu menjadi regenerasi Islam yang produktif, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak kader-kader da'i yang profesional.

Terbukti dengan banyaknya kader-kader da'i atau santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah yang sudah menjadi da'i dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui manajemen pelatihan da'i sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri sebagai salah satu juru dakwah yang biasa disebut da'i. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk

mengangkat pembahasan ini menjadi judul skripsi: **Manajemen Pelatihan Da`i Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pelatihan da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelatihan da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagaimana berikut:

1. Manajemen pelatihan da`i adalah proses melaksanakan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku mad`u ke arah yang diridhai Allah.⁸

⁸T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Bpfe, 2012), hal 8.

2. Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga keagamaan mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama Islam yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.⁹

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelatihan da'i dalam upaya meningkatkan kemampuan santri menjadi da'i profesional di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis:

1. Membina kader-kader da'i dalam mengembangkan ilmu dakwah khususnya yang dilakukan di Pondok Pesantren.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren untuk menambah keilmuan dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah.

b. Secara Praktis:

1. Memberi masukan bagi pihak Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam menerapkan Manajemen Dakwah. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi guru akan arti pentingnya Manajemen Dakwah.

⁹Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya, Imtiyaz, 2017), hal 46.

2. Bagi pengurus, kyai, Santri, dan warga Pondok Pesantren Musthafawiyah bahwa pentingnya manajemen pelatihan da`i untuk mewujudkan Pondok Pesantren yang mampu mencetak santri menjadi da`i yang profesional dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman, baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Dapat dijadikan acuan bagi Pondok Pesantren untuk mengetahui berhasil dan tidaknya pelatihan da`i sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri menjadi da`i profesional. Dan dapat memberikan manfaat untuk syiar Islam di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan pembahasan ini dibagi dalam lima bab dan beberapa sub-sub. Antara satu sub dengan bab yang lainnya memiliki kaitan yang erat, sehingga penulis dalam pembahasan ini lebih sistematis dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

Bab I: Pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari: Pengertian manajemen pelatihan da`i, unsur-unsur manajemen pelatihan da`i, tujuan manajemen pelatihan da`i, penelitian terdahulu, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pesantren.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Hasil penelitian dan penemuan data yang di peroleh dari lokasi penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran : Bab ini membahas tentang secara kesimpulan isi hasil penelitian serta saran-saran yang di berikan kepada Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Manajemen pelatihan da`i Musthafawiyah pada dasarnya dilaksanakan atas dasar latar belakang Pesantren Musthafawiyah sebagai salah satu Pesantren yang banyak melahirkan para ulama dan diantaranya ulama yang menetap di daerah sekitaran Mandailing Natal dan banyak juga yang keluar dan mengembangkan ilmu agama yang diperoleh ketika duduk di Pesantren Musthafawiyah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Pelatihan Da`i

1. Pengertian Manajemen Pelatihan Da`i

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Dalam Al-Qur`an, manajemen dikemukakan dalam Q.S. Al-Hashr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam sebuah kegiatan manajemen memerlukan orientasi kedepan. Hal ini merupakan sesuatu yang menjadi prinsip dalam sebuah kegiatan manajemen yang dilakukan pada sebuah lembaga/organisasi. Dengan

¹⁰Departemen Agama, Al-Qur`an dan Terjemahannya, hal 548.

adanya orientasi ke depan, maka keberhasilan sebuah lembaga/organisasi dapat dicapai dengan baik.¹¹

Pelatihan dalam bahasa Inggris disebut *Training* adalah proses melatih, kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau kemampuan khusus seseorang atau kelompok orang. Pelatihan juga merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam ilmu perilaku, pelatihan menurut para ahli dikemukakan sebagai berikut:

- a. William G. Scott, mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam organisasi menjadi baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.
- b. Dale Yorder mengemukakan bahwa pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.
- c. John H. Proctor dan William M. Thornton mengatakan bahwa rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.
- d. Hisyam ath-Thalib mengemukakan bahwa pelatihan adalah rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki ketrampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.¹²

¹¹Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal 36.

Dengan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan hendaknya mencakup syarat:

- a. Pelatihan harus membantu seseorang (sumber daya insani) menambah kemampuan dan wawasannya. Pelatihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, dalam sikapnya terhadap suatu pekerjaan dalam informasi dan pengetahuan yang dapat ia terapkan dalam pekerjaan sehari-hari.
- b. Pelatihan adalah upaya untuk mentransfer ketrampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.
- c. Pelatihan da`i adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen pelatihan da`i adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan

¹²Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan untuk Jurus Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), hal 19.

¹³Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 9.

dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku *mad`u* ke arah yang diridhai Allah SWT.¹⁴

Dalam Al-Qur`an, terdapat banyak kata atau istilah yang semakna dengan kata dakwah, salah satu diantaranya ialah *tabligh*. Istilah *tabligh* yang artinya menyampaikan, merupakan satu dari empat sifat Nabi Muhammad SAW. Istilah tersebut dengan berbagai *tashrif*-nya dikemukakan dalam Al-Qur`an maupun hadist. Salah satu perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk bertabligh tersebut dalam Q.S Al-Maidah ayat 67:

﴿ يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.¹⁵

2. Tujuan Manajemen Pelatihan Da`i

Dalam bidang pelatihan, tujuan dan sasaran sering merupakan pernyataan-pernyataan tentang maksud secara umum. Sedangkan sasaran lebih menyatakan tuntutan yang spesifik dan menunjukkan hasil yang akan dicapai melalui pelatihan-pelatihan. Sasaran pelatihan da`i merupakan sarana keberhasilan pelatihan-pelatihan. Adanya

¹⁴Hisyam, Ath-Thalib, *Panduan Latihan untuk Jurus Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), hal 19.

¹⁵Departemen agama, Al-Qur`an dan Terjemahannya, hal 119.

sasaran pelatihan mempunyai arti dan manfaat dalam pencapaian tujuan pelatihan, yaitu:

16

- a. Terkelolanya upaya meningkatkan keterampilan. Pelatihan yang diselenggarakan berkaitan dengan tujuan meningkatkan keterampilan para peserta sehubungan dengan tugas yang harus diselesaikan.
 - b. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
 - c. Terkelolanya upaya meningkatkan sikap. Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk menghasilkan perubahan sikap pada diri peserta.
 - d. Terkelolanya upaya meningkatkan pengetahuan para peserta latihan.
 - e. Membantu fasilitator (pelatih) memilih strategi untuk mencapai tujuan pelatihan.
 - f. Memudahkan pelatih di dalam penyusunan pelatihan.
3. Fungsi Manajemen Pelatihan Da`i

Secara klasik, fungsi pokok manajemen dirumuskan sebagai 4-p (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian). Ini berarti bahwa manajemen pelatihan da`i mesti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dari suatu program latihan.¹⁷

Adapun diantara fungsi-fungsi manajemen pelatihan da`i antara lain sebagai berikut:

- a. Menambah produktifitas para da`i

¹⁶ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Bandung: Fathya Press, 2006), hal 22.

¹⁷ *Ibid*, hal 23.

- b. Memperbaiki kualitas da'i dan menaikkan semangat dakwah
- c. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru dalam berdakwah.
- d. Dapat memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses, metode dan lain-lain dalam berdakwah
- e. Melaksanakan perubahan dan pembaruan kebijakan atau aturan-aturan baru dalam berdakwah.
- f. Memerangi kejenuhan atau keterlambatan dakwah skill, teknologi, metode, produksi, pemasaran, modal dan manajemen.
- g. Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performance sesuai dengan aktivitas dakwah.
- h. Mengembangkan, menempatkan, dan menyiapkan da'i untuk maju, memperbaiki pendayagunaan tugas da'i dan meneruskan dakwah.
- i. Menjamin ketahanan dan pertumbuhan organisasi dakwah.

4. Unsur-unsur Manajemen Pelatihan Da'i

Unsur-unsur manajemen disama artikan dengan komponen-komponen manajemen atau sarana manajemen. Unsur-unsur manajemen merupakan alat (*tools*) atau sarana manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

O.F. Peterson menyebutkan ada 3 (tiga) unsur manajemen, yaitu 3M: manusia (*men*), bahan (*materials*), uang (*money*). Gorge R. Terry menyebutkan dua lagi sebagai

¹⁸ Basri, Hasan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal 123.

tambahannya, yaitu mesin (*machines*), dan cara (*methodes*), disingkat dengan 5M. Sedangkan didalam dunia perdagangan biasanya ditambah dengan pasar (*market*), disingkat dengan 6M.¹⁹

Segala unsur yang ada harus berperan/diperankan agar tujuan dapat tercapai secara lebih baik dan maksimal. *Men* (orang-orang) yang ada di dalam organisasi harus saling bekerja sama memberdayakan *materials* (benda) dan *money* (uang) maupun *machines* (mesin) dengan menggunakan *methodes* (cara) yang tepat, yang kesemuanya bertujuan untuk merebut *market* (pasar) secara baik dan tepat pula, sehingga kegiatan yang dilaksanakan berhasil dan tujuan pun tercapai sesuai dengan target.

Unsur-unsur pelatihan adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan. Unsur-unsur pelatihan yang dimaksud adalah: *trainer* (pelatih), peserta (mitrapelatih), materi pelatihan, tujuan pelatihan, dan pengawasan pelatihan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Trainer* (Pelatih)

Peranan seorang pelatih dalam kegiatan pelatihan da`i adalah sebagai fasilitator yang berfungsi memperlancar terjadinya pelatihan da`i. Pelatihan da`i tidak hanya menekankan kepada isi tetapi juga proses. Untuk itu pelatih diharapkan mampu menghayati proses belajar, mengerti, mengingat, dan menggunakan sesuatu jika melalui proses belajar yang didasarkan pada keadaan konkret. Kriteria penting yang sebaiknya dimiliki oleh pelatih adalah:

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen*, (Jakarta: Setrako Rizki CV), hal 116.

- 1) Percaya dan menghargai partisipasi, serta berusaha mengembangkan sikap tersebut di dalam kelompok dan kehidupan sendiri.
 - 2) Mempunyai kesabaran dan mencintai manusia yang menjadi sasaran.
 - 3) Percaya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan menjadi “tuan” di dalam kehidupannya sendiri.
 - 4) Memiliki kepercayaan di dalam mewujudkan kegiatan. Walaupun seorang pelatih percaya kepada kemampuan pribadi manusia, tetapi tanpa memiliki pengetahuan, kepercayaan itu tidak akan terwujud dalam kegiatan.
 - 5) Mengetahui cara-cara pendekatan serta teknik-teknik yang dapat meningkatkan kepekaan peserta terhadap kebutuhan sarannya.
 - 6) Mereka juga dapat menjamin keikutsertaan peserta secara Aktif.
 - 7) Memiliki kepekaan dalam membedakan cara-cara atau sikap kepemimpinan yang positif dan negatif.²⁰
- b. Peserta Pelatihan adalah keberhasilan suatu pelatihan da`i sangat ditentukan oleh faktor peserta. Agar sasaran pelatihan tercapai, peserta pelatihan perlu diperhatikan persyaratan-persyaratannya. Hal itu untuk memudahkan bagi fasilitator dalam memilih materi dan metode yang sesuai untuk mereka.²¹
- Sehubungan dengan peserta, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jumlah peserta, tingkat kecerdasan dan latar belakang peserta, umur dan pengalaman

²⁰R. Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hal 208.

²¹Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal, 45.

dalam praktek, tingkat minat untuk mengikuti latihan dan tingkat kesediaan mengembangkannya, tingkat pengetahuan peserta mengenai maksud latihan, serta lingkungan sosial dan kebudayaan peserta. Dengan demikian, untuk memperlancar proses pelatihan, pemilihan peserta sangatlah penting, untuk mengukur apakah materi dan metode yang akan dipakai nantinya sesuai dengan peserta pelatihan.

- c. Materi pelatihan adalah menu yang disajikan penyelenggara pelatihan, atas masalah atau harapan yang ditemukan dilapangan. Materi pelatihan erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai, agar masalah atau harapan tersebut bisa diatasi melalui kegiatan pelatihan da`i yang diselenggarakan. Oleh karena itu, penataan materi pelatihan da`i perlu ditata secara bagus.²²

Prinsip dalam menentukan materi pelatihan adalah pertama, materi pelatihan lahir sebagai jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan peserta pelatihan. Kedua, materi pelatihan harus berkaitan dengan pencapaian tujuan. Ketiga, materi pelatihan harus berkaitan dengan sasaran pelatihan. Keempat, materi pelatihan juga berkaitan dengan unsur pelatihan yang lain seperti: metode, media, peserta, biaya. Dengan demikian, materi yang akan disampaikan dalam pelatihan harus direncanakan terlebih dahulu, apakah materi yang akan dijadikan pelatihan dapat bermanfaat dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tanpa persiapan dalam pemilihan materi, pelatihan akan sulit berjalan dengan lancar.

- d. Metode pelatihan adalah banyak metode dan teknik pelatihan da`i. Penggunaan metode dan teknik tergantung pada tujuan, materi, kelompok, sasaran, waktu,

²²*Ibid*, hal 48.

fasilitas, sarana dan prasarana. Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara). Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode ialah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya. Tidak ada satu pun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu. Serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan. Faktor-faktor yang penting dalam menentukan metode pelatihan yaitu: hasil yang ingin dicapai, kemampuan fasilitator, kondisi peserta pelatihan, waktu, bahan, fasilitas, dan biaya.

- e. Media adalah alat yang dapat berperan untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu. Pemakaian media dalam proses pelatihan da`i sangat erat kaitannya dengan jenis metode yang dipakai. Suatu media akan mempunyai arti apabila melalui pemakaiannya, peserta program pelatihan da`i terangsang untuk berfikir kritis. Karakteristik media pelatihan meliputi media ditujukan kepada kelompok, media menimbulkan adanya analog, dan media mencoba untuk secara menyeluruh mengola temanya.
- f. Tujuan adalah hasil dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

g. Pengawas adalah mengawasi segala tindak pelaksanaan pelatihan agar mencapai tujuan yang diinginkan.²³

5. Dasar-dasar Manajemen Pelatihan Da`i dalam Al-Qur'an dan Hadist

a. Manajemen Pelatihan Da`i Dalam Al-Qur`an

1) Perubahan Sebagai Alasan dan Tujuan Pelatihan

Sebagaimana Firman Allah di Al-Qur`an Surah Al- A`rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²⁴

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan kepada yang lebih baik adalah suatu hal yang baik. Sehingga perlu diupayakan oleh setiap orang. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pelatihan, maka pelatihan adalah suatu upaya untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Sehingga program pelatihan merupakan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Walaupun ayat tersebut juga menjelaskan bahwa soal hasil dari upaya perubahan merupakan hak prerogatif Allah. Tetapi manusia diwajibkan untuk melakukan upaya perubahan semaksimal mungkin.

2) Keseiringan Ilmu dan Amal (Teori dan Praktik)

²³Kusnawan, Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, hal 34.

²⁴ Departemen Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, hal 551.

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur`an Surah Ash-Shaf ayat 2-3.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

Jumhur ulama memposisikan ayat ini turun ketika orang-orang yang beriman merindukan kewajiban jihad atas mereka. Namun, ketika kewajiban itu turun, banyak dari mereka berpaling. Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan mengenai dua hal. Pertama: ada konsep yang bisa dikatakan maupun diajarkan, atau disebut juga ilmu. Kedua: ada tataran realitas yang teraplikasi dalam pengalaman yang disebut skill (keterampilan dalam mengamalkan), antara ilmu dan amal hendaknya berjalan secara beriringan, menyatu, dan tidak terpisahkan.²⁵

Ayat tersebut memotifikasi kita untuk berlatih, mempunyai ilmu juga mempunyai ketrampilan. Sehingga, tiap orang bisa memperoleh kualitas nilai yang lebih baik.

3) Pengajaran

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur`an Surah Al-Baqarah: 31-32

وَعَلَّمَ ءَادَمَ اَلْاَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِيْ بِاَسْمَاءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۗ قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ۗ

²⁵ Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan untuk Juru Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), hal 57.

Artinya:“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”²⁶.

Ayat 31 menjelaskan bahwa di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat tidak mengetahuinya. Dilanjutkan ayat 32 yang menerangkan tentang sanjungan para malaikat kepada Allah dengan menyucikan dan membersihkan-Nya dari semua pengetahuan yang dikuasai oleh seorang dari ilmu-Nya, bahwa hal itu tidak ada kecuali menurut apa yang dikehendaki-Nya. Dengan kata lain, tidaklah mereka mengetahui sesuatu pun kecuali apa yang diajarkan oleh Allah SWT. Jika dikaitkan dengan pelatihan dakwah ayat tersebut memberikan contoh kepada kita untuk yang mengetahui memberi tahu kepada yang belum mengetahui.

4) Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh pelajar muslim. Sebagaimana dalam firman Allah Al-Qur`an Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an dan Terjemahannya, hal 6.

Artinya:“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁷

Ayat di atas mengisyaratkan sejumlah konsep dakwah, diantaranya: *Pertama*, bahwa berdakwah merupakan perintah yang harus dilakukan. *Kedua*, dakwah melibatkan yang menyeru (*da'i*) dan yang diseru (*mad'u*). *Ketiga*, dakwah perlu memiliki tujuan yang jelas yaitu di jalan Allah. *Keempat*, dakwah dipersilahkan untuk menggunakan berbagai metode. *Kelima*, penggunaan metode harus yang terbaik atau paling tepat.

Dikarenakan dakwah merupakan suatu kewajiban, maka untuk sukses dalam berdakwah perlu dilakukan pelatihan. Tanpa adanya pelatihan, sulit untuk mencapai yang terbaik.

1. Manajemen Pelatihan Da`i Dalam Hadits

a. Niat (Planning)

Rasulullah SAW bersabda: Seharusnya setiap amal itu disertai dengan niat. Sesungguhnya bagi setiap orang akan memperoleh seperti apa yang telah menjadi niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya itu menuju (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena tujuan dunia (harta, kekayaan, kemegahan) yang hendak diraihinya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya. (H. R. Bukhari dan Muslim di dalam kedua kitab mereka yang paling shahih).

Hadits di atas terungkap, dengan *asbab al wurud* (sebab turun), saat Rasulullah SAW dengan para sahabatnya tengah melakukan hijrah ke Madinah. Ketika itu banyak

²⁷ Departemen Agama, Al-Qur`an dan Terjemahannya, hal 281.

sahabat yang hijrah, namun memiliki niat yang merupakan dasar perencanaan yang berbeda-beda. Ada yang hijrahnya karena kekayaan, ada yang karena calon suami atau istri, adapula yang hanya karena mengharap ridha Allah. Karena latar belakangnya demikian, maka Rasulullah menyampaikan hadits tersebut.

Isyarat makna yang dapat diambil dari hadits ini antara lain bahwa niat merupakan formulasi tindakan yang akan datang, diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Dalam istilah manajemen, makna seperti niat ini dekat dengan istilah *planning* atau perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah lebih lanjut setelah perencanaan itu terformulasi dengan baik. Ia merupakan suatu upaya mempertimbangkan susunan organisasi, pembagian pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain. Apabila semuanya dikerjakan secara seksama. Hal ini dipandang dapat menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Sabda Rasulullah SAW: Hendaklah kamu berada dalam jamaah, karena sesungguhnya berjamaah itu rahmat, sedangkan perpecahan itu adzab (H. R. Muslim).

Isyarat makna yang dapat diambil dari hadits ini antara lain bahwa kita diperintahkan untuk mengorganisasi diri, agar tercipta kekuatan bersama dalam mencapai suatu tujuan. Sebaliknya, kita dilarang untuk bersifat individualis apabila perpecahan, sebab hal itu bisa mengurangi kekuatan.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Apabila pemimpin membandingkan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan, berarti ia berada dijalur pengawasan yang benar. Deviasi yang terjadi hendaknya menjadi bahan perbaikan bagi penyusunan perencanaan mendatang.

Sabda Rasulullah SAW: Sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat bagi dirinya, (H. Hasan Riwayat Tarmizi).

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa dalam setiap kegiatan yang telah dijalankan, mungkin munculnya berbagai rintangan dan godaan di luar perencanaan. Jika rintangan dan godaan itu kuat, maka bisa membolakkan orang dari perencanaan semula. Namun rintangan dan godaan tidak akan berarti, apabila seseorang memiliki daya kontrol yang lebih kuat, sehingga ia dapat dengan mudah menepis apa saja yang tidak bermanfaat yang datang dari rintangan dan godaan tersebut.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Sebagai wujud dari adanya *controlling*, maka hal itu menunjukkan perlunya ditumbuhkan, selain sikap kebersamaan, juga sikap tanggung jawab terhadap apa saja yang merupakan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan bidang yang diperankannya. Alasannya, karena setiap pertanggung jawaban yang baik akan memperoleh imbalan, sebaliknya pertanggung jawaban yang jelek dapat memperoleh sanksi.

Sabda Rasulullah SAW: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu dimintai pertanggung jawabannya. Maka siapa yang bertugas di pemerintahan (Amir) yang menangani urusan manusia maka dia akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya atas keluarganya, seorang istri juga pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya atas pengurusan

rumah dan anak-anaknya, setiap hamba juga pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya atas harta milik tuannya, setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya (H. R. Bukhari).

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa pada dasarnya setiap kita pada akhirnya akan melewati masa pertanggung jawaban. Pertanggung jawaban tersebut seiring dengan tahapan evaluasi yang dilakukan. Maka dalam setiap kegiatan, pada dasarnya kita dianjurkan untuk siap mengevaluasi dan dievaluasi.

B. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama.²⁸ Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Ditempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai.²⁹

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok sebagai pendukungnya.

1. Unsur- unsur Pondok Pesantren

a. Pondok/Asrama

Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa Pondok Pesantren yang merupakan asrama santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem

²⁸Fathul Aminudin Aziz, *menejemen pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal 3.

²⁹Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 122-123.

pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah di Negara-negara lain. Bahkan juga dengan sistem pendidikan surau di Minangkabau.

b. Masjid

Masjid yang juga unsur dari pesantren mempunyai dua fungsi selain merupakan tempat shalat berjamaah juga merupakan tempat belajar. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan tempat belajar bagi kaum muslimin, terlebih lagi pada Pesantren-pesantren tradisional yang belum terdapat kelas-kelas belajar, masjid merupakan tempat yang paling penting untuk belajar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami keberadaan masjid bagi Pondok pesantren yang sarana dan prasarana kegiatan masih terbatas.³⁰

c. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok :

1. Santri mukmin, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukmin mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
2. Santri katalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri katalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

³⁰Haidar Putra, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal 18

d. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.³¹

Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gejala yang saling berbeda :

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada dikeratonnya.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam klasik kepada santrinya.

Kiai dalam pembahasan ini adalah mengacu kepada pengertian yang ketiga, kendatipun bahwa gelar kiai saat sekarang ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren. Sudah banyak juga gelar kiai digunakan terhadap ulama yang tidak memiliki pesantren. Istilah ulama kadang kala digunakan juga istilah lain seperti : Buya, Ayah di Sumatera Utara, Tengku di Aceh, Ajengan di Jawa Barat, dan Kiai di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

e. Pengajian Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “Kitab Kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman abad ketujuh pertengahan.

³¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, 2012), hal, 73.

Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti *Nahwu, Syaraf, Balaqah, Ma`ani, Bayan*, dan lain sebagainya.³²

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok, yaitu : *Nahwu, Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf*, dan *etika*, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti *tarikh* dan *balaghah*.

Pada umumnya kitab-kitab itu dapat pula digolongkan dari tingkatannya, yakni ada tingkatan dasar, menengah dan ada kitab-kitab besar.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan karangan orang lain, maka penulis mencoba menampilkan beberapa skripsi yang telah dibuat oleh penulis lain, yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun skripsi yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti ialah:

1. Suci Ramadani, Nim: 14124050, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016. "Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Bagi Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi".

Skripsi ini membahas tentang upaya pelaksanaan pelatihan dakwah bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi. Hasil dari penelitian

³²Bukhari Umar, *lmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika offset, 2010), hal 185.

ini ialah terhadap sebahagian besar santriwati yang mengikuti berbagai macam pelatihan dakwah yang dilakukan oleh majelis guru.

2. Nur Hidayah, NIM: 14134019, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017. “Pengelolaan Pelatihan Dakwah Para Santri Di Pesantren Modren Raudatussalam Kecamatan Tambunan Utara”.

Skripsi ini membahas tentang perkembangan pesantren di bidang pengelolaan serta hambatan tantangan yang dihadapi selama ini dalam melaksanakan pelatihan dakwah terhadap para santri.

3. Delima Apdila, NIM: 14131003, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017. “Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Da`i Pada Majelis Tabligh Muhammadiyah Kota Medan”.

Skripsi ini membahas tentang meningkatkan kualitas da`i dengan melakukan pelatihan dakwah.

Persamaan pembahasan penelitian terdahulu dengan pembahasan penelitian ini diantaranya adalah sama-sama memiliki pokok penelitian sama namun memiliki perbedaan di objek penelitiannya dan memiliki kesamaan tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.³³

Hal ini yang mendasari penulis untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen kelembagaan dakwah yaitu proses aktivitas-aktivitas yang menggerakkan para pelaku atau pelaksana dakwah dan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu serta memiliki aturan atau norma dan struktur tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni Tahun 2018.

³³Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3.

C. Jenis Data Dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dan manajemen pelaksanaan da`i.³⁴

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah selaku guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang biasa dipanggil Ayahanda Arda Batubara, Ayahanda Drs Munawar Khalil Siregar, Ibu Hj. Anna Chaniago, dan alumni dari Pesantren Musthafawiyah yang sekarang telah berhasil menjadi da`i Internasional yang

³⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal 10.

³⁵Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 93.

bernama abanghanda Maruli Ashari Hsb, MH, Kakanda Rohanni, dan Kakanda Fadilah Sari Koto.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian. Data ini diperoleh dari wawancara dengan masyarakat sekitar dan dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen dakwah.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku literatur dan juga data dari teman dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶

Tujuan dilaksanakan observasi ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang proses manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandiling Natal, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan da'i dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi da'i profesional di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandiling Natal. Metode ini digunakan

³⁶

untuk mempermudah serta mengetahui keadaan kondisi objektif Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

b. Wawancara/interview

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah.

Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Dengan informan Tuan Guru yang biasanya disebut/dipanggil Ayah, Encik/Ibu-ibu guru, dan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Dalam proses wawancara, yang ingin dicari adalah tentang manajemen pelatihan da'i, pendukung dan penghambat manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi juga dimaksudkan sebagai rekaman suatu

peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai suatu keadaan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan desain penelitian ini yaitu kualitatif, maka data dianalisis juga dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Data Reduction

Mengumpulkan data, yaitu data dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat karatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan semenjak dari awal, tetapi mungkin dapat menjawab

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ambigu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Pondok Pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama Pesantren Purba Baru didirikan pada tanggal 12 November 1912 oleh Syekh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily, beliau adalah ulama besar di Sumatra Utara dan di Indonesia, ayah beliau seorang saudagar yang shalih, dari kecilnya beliau sudah belajar agama di kampungnya sendiri Tano Bato, kemudian berangkat ke tanah suci Makkah melaksanakan rukun Islam yang ke lima dan menuntut Ilmu di sana selama dua belas tahun, diantara guru beliau adalah Syekh Mukhtar Aththorid Al-Boghoori, Syekh Ahmad Khatib Al-Minkabawy dan ulama semasa mereka. Beliau telah berhasil menamatkan pelajarannya di Madrasah Ashalatiyah Al-Hindiyah di Makkah, kemudian diizinkan mengajar di sana.³⁷

Setelah itu beliau kembali ke pangkuan ibu pertiwi setelah menghabiskan masa waktu 12 tahun di Makkah. Tidak lama berada di kampung halaman kemudian beliau mendirikan Pesantren Musthafawiyah di Tano Bato tempat kelahirannya namun pesantren tersebut mesti dipindahkan ke Desa Purba Baru setelah Tano Bato dilanda banjir besar, berdirilah pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada tahun 1912 M, nama Musthafawiyah diambil dari nama pendirinya. Pesantren ini berkembang pesat di daerah

³⁷ Imsar Muda, *Pesantren Musthafawiyah dalam Perspektif Sejarah*, Skripsi, (Medan: Fakultas Sastra, USU, 1989), hal 68.

Mandailing khususnya dan didaerah Indonesia umumnya. Pada mulanya Pesantren ini hanya menampung pelajar pria saja, tapi pada tahun lima puluhan Musthafawiyah baru menerima pelajar wanita. Ini adalah salah satu gerakan yang sangat luar biasa untuk mendidik perempuan bangsa Indonesia.³⁸

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal adalah pondok klasik yang mempelajari kitab-kitab kuning diantara kitab-kitab yang di pelajari di Pesantren ini adalah *Hasyiyah Al-Bajuri*, *Tafsir Jalalain*, *Hasyiyah Syarqawy Ala At-Tahrir*, *Bulughul Maram*, *Syarah Ibnu `Aqil*, *Kawakib Ad-Duriyyah*, *Matan Arbain An-Nawawiyah*, *Hasyiyah Dusuki Ala Ummi Al Barahin* dan lain-lain. Tak heran jika K.H. Sirajuddin Abbas telah memasukkan nama Syeikh Musthafa Husein di dalam bukunya “Keagungan Mazhab Syafi`i” sebagai penyebar Mazhab Syafi`iyah di Indonesia.

Adapun *Aqidah* yang di terapkan dan di ajar disini adalah *Aqidah Al -Asy`ariyyah* melalui kitab-kitabnya *Kifayatu `Awam* , *Hushnul Hamidiyyah*, *Hasyiyah Dusuki Ala Ummi Al-Barahin* dan lain-lain. *Aqidah* ini adalah *Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama`ah* sebagaimana yang disebutkan oleh *Al-Hafizh Az-Zabidi* didalam kitabnya *Ittihaf Sadati Muttaqin*. Ini juga dipelajari oleh pendiri Pesantren ketika sedang duduk belajar di Madrasah Shalatiyah dan Mesjid Masjidil Haram Makkah.

Sementara *fiqih* yang dipelajari di pesantren ini adalah *fiqih* bermazhabkan Imam Syafi`i sebagaimana kebanyakan penduduk Indonesia bermazhabkan Syafi`iyah. Mazhab Syafi`i adalah sebuah Mazhab yang tidak asing lagi di Indonesia dan di Asia

³⁸*Ibid*, hal 72.

Tenggara. Adapun Kitab-kitab *Fiqh* dipelajari di sini seperti *Matan Ghayah Wa Taqrib*, *Hasyiyah Bajuri*, *Hasyiyah Syarqawi Ala Tahrir* dan lain-lain.

Setelah Syeikh Musthafa Husein meninggal dunia pada tahun 1955 M, tampuk kepemimpinan diteruskan oleh anak beliau Syeikh Abdullah Bin Musthafa bin Husein Nasution, di bawah kepemimpinan beliau Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal berkembang pesat, ini juga tak jauh dari usaha menantu Syeikh Musthafa Husein Syeikh Abdul Halim Khatib Lubis Al-Mandaili sebagai Ra`is Al-Mu`allimin pesantren tersebut, beliau pernah menimba ilmu di Shalatiyah Makkah dan Masjidil Haram. Diantara guru beliau adalah Syeikh Qadhi Hasan Masaath Al-Makki, diantara teman beliau belajar semasa di Makkah adalah Syeikh Yasin Al-Fadani dan Syeikh Zakariya bin Abdullah Bila Batubara, Muhammad Zainuddin Al-Ampenani, Syeikh Adnan Lubis, beliau memiliki karangan berbahasa melayu, pernah penulis melihat sebaaian karangan beliau yang masih disimpan oleh anaknya di Purbabaru, beliau meninggal dunia pada tahun 1991 M.

Sekarang Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal dipegang oleh cucu Syeikh Musthafa Husein, yaitu H Bakri bin Abullah bin Musthafa Bin Husein bin Umar Nasution. Para menteri dan pejabat besar selalu hadir ke pesantren ini, membuat pesantren ini menjadi lebih terkenal di masyarakat Indonesia. Presiden yang pernah datang ke Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal adalah Megawati Sukarno Putri, pada tahun 2008 jumlah pelajar di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal mencapai

8300 orang dengan tenaga pelajar sebanyak 187 orang dan pada tahun 2017 bapak Presiden Joko Widodo berkunjung ke Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.³⁹

Pesantren ini berlokasi di kawasan jalan lintas Medan-Padang, Desa Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal (MADINA), Sumatera Utara, Pada tahun 1960 dibangun ruang belajar semi permanen, ruang belajar yang dibangun dari sumbangan para orang tua santri berupa sekeping papan dan selebar seng setiap orangnya ditambah tabungan H. Abdullah Musthafa Nasution. Bangunan ini diresmikan Jenderal Purnawirawan Abdul Haris Nasution. Para santri putra dilatih kemandiriannya dengan membangun pondok tempat tinggal mereka. Ribuan pondok yang terhampar di Desa Purbabaru ini menjadi pemandangan unik di jalan lintas Sumatera. Lama pendidikan selama 7 (tujuh) tahun di pondok pesantren ini.⁴⁰ Adapun latar belakang historis kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang sekarang adalah:

Kepemimpinan H. Musthafa Bakri Nasution (2003 sampai sekarang). Pada tahun 2003 sampai sekarang estafet Kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilanjutkan oleh cucu pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu H. Mustahafa Bakri Nasution yang merupakan putra dari H. Abdollah Musthafa Nasution, pimpinan kedua.

Beliau mengikuti jejak ayahandanya yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pembangunan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru disegala

³⁹Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Tahun 2017/2018, hal 2.

⁴⁰*Ibid*hal 3.

bidang. Pembangun pertama mulai dari memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru, santri, dan sarana/prasarana penunjang kemajuan pendidikan. Beliau Memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mulai tahun 2003 sampai sekarang.⁴¹

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

a. Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal adalah: Kompetensi dibidang ilmu, mantap pada keimanan, tekun dalam ibadah, ihsan setiap saat cekatan dalam berpikir, terampil pada urusan agama panutan di tengah masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah:

- 1) Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Syekh H. Musthafawa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus sunnah wal Jamaah (MadzhabSyafi`i).
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.

⁴¹ Wawancara dengan salah satu Guru Pesantren Musthafawiyah Bapak Arda Billy Batubara

- 3) Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab)
- 4) Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
- 5) Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki terampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
- 6) Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ullet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
- 7) Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

2. Sturuktur Organisasi Kepengurusan

Setiap pesantren memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dan struktur organisasi pesantren bertugas mengelola dan mempertanggung jawabkan terhadap Pesantren

tersebut. Begitu pula Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Struktur Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terdiri dari pengasuh yang langsung membawahi penasehat, kemudian penasehat secara langsung membawahi pengurus harian. Pengurus harian ini bertugas melaksanakan kebijaksanaan yang digariskan oleh pengasuh tentang pengelolaan pondok, baik masalah pendidikan maupun masalah rumah tangga pondok.

Dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, antara santri putra dan santri putri terpisah. Namun demikian tidak berarti antara santri putra dan santri putri dalam melaksanakan kerjanya sendiri-sendiri. Pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru selalu menitik beratkan pada asas kebersamaan dalam segala aspek, sehingga secara umum putra dan putri sama-sama mendapatkan pengarahan dan bimbingan serta ilustrasi dari pengasuh serta Ibu Hj. Hannah Chaniago S.Pd.i (selaku guru dan sekaligus ibu Pengasuh Asrama).⁴²

Adapun masa jabatan yang diemban oleh pengurus organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah dua tahun, sebagai harapan agar kerja yang terprogram dapat terealisasi dengan maksimal. Namun demikian, ada sebagian kecil pengurus yang berhenti di tengah-tengah masa jabatan karena beberapa faktor yang bersifat individual.

Personalia pengurus dipilih melalui rapat tahunan oleh Ustadz/Ustadzah, untuk kemudian dimintakan persetujuan dan pengesahan dari pengasuh. Berdasarkan deskripsi diatas bahwa dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, menempatkan kyai atau pengasuh sebagai pemimpin utama, kemudian ketua pondok

⁴²Wawancara dengan Ibu Hj. Hannah Chaniago S.Pd.i, di Asrama Putri, 28 April 2018.

yang dibantu beberapa koordinator perseksi atau divisi yang berperan dalam operasionalisasi proses manajerial dan pembelajaran serta sebagai monitoring kerjasama dengan pihak luar dan dalam. Serta bekerjasama secara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Struktur Organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Tahun 2017/2018

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan/Mudir	H.Musthafa Bakri Nasution
2	Wakil Pimpinan/Mudir	H. Abdul Hakim Lubis
3	Pimpinan Asrama Putri	Hj. Zahara Hannum Lubis
4	Kepala Sekolah	-
5	Sekretaris	Drs. Munawar Kholil Siregar
6	Bendahara	H. Marzuki Tanjung
7	Wakil Bendahara	Ahmad Lubis, S.Pd.i
8	Roisul Muallimin	Amir Husein Lubis, S.Pd.i
9	Wakil Roisul Muallimin	H. Nurhanuddin Nasution
10	PKS Bidang Kurikulum	H. Arda Billi Batubara
11	PKS Bidang Kesiswaan	Ja`far Lubis
12	PKS Bidang Keamanan	Bangun Siddik Siregar S.Pd.i
13	PKS Bidang Ibadah	H. Muhammad Dasuki Nasution
14	PKS Bidang Kebersihan	H. Muhammad Nuaim Lubis
15	PKS Bidang Sarana/Prasarana	Abdussomad Rangkuti, S.Pd.i
16	Kabid. Litbang	H. Mahmuddin Pasaribu
17	Kabang Perpustakaan	Akhlan Halomoan Nasution
18	Kabang Humas	H. Zulkarnaen Lubis, S.pd.i
19	Ketua Koperasi Karyawan	Amir Husein Lubis, S.Pd.i
20	Kabid Majelis Fatwa	-
21	Kepala Ponpes Salafiah	Ridwan Efendi Nasution, S.Pd.i
22	Kepala MTs. Prog. SKB-3 Menteri	Muhammad Faisal Hs, S.Pd.i
23	Kepala MAS Prog. SKB-3 Menteri	Syamsul Bahri, S.Pd.i

Tabel 1. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

B. Manajemen Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mempunyai beberapa kegiatan dakwah. Salah satunya kegiatan pelatihan da'i, dalam hal ini manajemen mempunyai fungsi untuk melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan manajemen pelatihan da'i yaitu setiap santri dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembagian tema untuk pelatihan da'i setiap seminggu sekali. Pengorganisasian pada pelatihan da'i ini yaitu dengan pembuatan koordinator da'i yang langsung di pimpin oleh pembimbing Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, pelatihan da'i yang disebut dengan rutinan.

Da'i dilakukan setiap satu minggu sekali, semua santri putra dan putri terlibat di dalam kegiatan tersebut, namun berbeda jadwalnya dengan putra dan putri. Pelatihan da'i putri dilaksanakan pada hari Jum'at sedangkan, putra dilaksanakan pada malam Jum'at. Metode yang digunakan adalah metode serentak dengan cara di bentuk kelompok, dalam satu kelompok terdapat 30-100 orang, dari kelompok tersebut maka akan di bagi tugas yang telah di tentukan oleh pengurus Pondok Pesantren dan setiap presentasi kelompok maka masing-masing anggota mendapatkan tugas yang berbeda, dengan tujuan untuk melatih kemampuan mereka, tugas yang diberikan disesuaikan dengan tema acara yang telah ditentukan oleh pengurus pondok.⁴³

Pembagian tugas juga menyesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Misalnya ada yang menjadi berdakwah, pidato bahasa Arab, Pidato bahasa

⁴³ wawancara dengan Bapak Drs. Munawwar Kholil Siregar selaku Sekretaris Pesantren), di Kantor Sekolah Musthafawiyah tgl 28 April 2018.

Inggris, puisi, MC, Ketua Panitia, *Qiro'ah*, dan lain sebagainya, kemudian setelah terlaksana kegiatan pelatihan tersebut para santri yang mengikuti kegiatan pelatihan da`i diberikan evaluasi untuk perbaikan yang akan.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru telah menghasilkan bebrapa kader da`i yang sekarang sudah menjadi da`i Internasional juga mempunyai pengaruh baik di masyarakat melalui pelatihan da`i. Dalam hal ini presentase alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang sudah menjadi da`i sampai penelitian ini di lakukan ada 55% alumni.

Adapun hasil atau output yang telah dirasakan oleh alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu merasa mampu mengamalkan ilmunya yang telah didapatkan melalui pelatihan da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, juga mampu berbicara dengan baik serta dapat melakukan kontrol sosial pada masyarakat.⁴⁴

Pelaksanaan pelatihan da`i ini akan lebih menitik beratkan pada bagaimana cara memanaj pelaksanaan (*actuating*) pelatihan da`i. Sebagaimana dimaklumi ia merupakan rangkaian utama setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pada pelaksanaan pelatihan da`i berlangsung kegiatan yang mengkolaborasi antara unsur-unsur pelatihan da`i. Semua tertuju pada upaya pencapaian tujuan dan sasaran pelatihan da`i secara efektif dan efisien. Sukses tidaknya pelatihan da`i akan sangat tergantung kepada pelaksanaan.

⁴⁴Wawancara dengan salah satu alumni Ponpes Kakanda Rohanni, di Asrama Putri Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Oleh karena itu, berusaha maksimal untuk dapat menghasilkan yang terbaik, merupakan satu pilihan bagi semua pihak yang terlibat, untuk dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan tidak salah jika dikatakan sebagai acara puncak. Ia adalah penentu segala upaya yang hasilnya kelak diketahui melalui evaluasi.

Dalam pelaksanaan manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru ada beberapa langkah yang dilaksanakan, seperti:

1. Planing (Perencanaan).

Dalam proses perencanaan manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, selalu melaksanakan proses-proses yang telah disepakati bersama dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru juga selalu melakukan perencanaan yang matang, hal tersebut akan membuat aktifitas berjalan dengan baik dan jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dengan melibatkan santri.

Dalam manajemen pelatihan da'i perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren, sesuai dengan tingkat yang dimiliki. Dalam upaya memajukan dan menjadikan da'i, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Pertama, aktivitas pelatihan da'i bisa lebih berjalan dengan terarah dan teratur. Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat dan sesuai.

Dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat keislaman khususnya dakwah sekarang ini. Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pelatihan da'i, begitu juga dengan materi, metode dan media. Dan keempat, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan atau pengasuh dan pengurus untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pelaksanaan pelatihan da'i.

Dengan demikian tanpa perencanaan yang baik, tidak hanya membuat kepengurusan dan aktifitas menjadi tidak punya arah yang jelas. Akhirnya, Santri hanya beraktivitas secara rutin karena memang sudah menjadi rutinitas yang harus tanpa ada upaya meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah melaksanakan perencanaan pelaksanaan kegiatan da'i yang matang yang dilakukan pengurus Pondok pesantren dengan cukup baik, maka perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya agar manajemen pelatihan da'i berjalan sesuai perencanaan.

Pengorganisasian pelatihan da'i merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus pondok pesantren untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam manajemen pengorganisasian pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal antara lain:

- a. Para Pengurus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dalam Pelatihan da'i mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan.

- b. Para pengurus juga merumuskan dan menentukan materi, metode dan media sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya.
- c. Ketua Pelatihan Da`i memiliki wewenang dan tanggung jawab yang penuh dalam pelaksanaannya.
- d. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru juga memiliki jaringan terhadap alumni yang sudah menjadi da`i profesional.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah pengorganisasian maka langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen adalah pelaksanaan, pelaksanaan adalah upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus pondok pesantren atau Pengasuh pondok memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan santri agar mengikuti pelatihan da`i.

Pelaksanaan manajemen pelatihan da`i ini dengan adanya input dan output yang diberikan kepada santri pondok pesantren dalam melatih para santri untuk menjadi da`i yang professional. Dalam organisasi seperti kepengurusan pondok pesantren, kesadaran yang tinggi memang sangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan akan berjalan dengan baik. Kesadaran yang tinggi ini akan lahir dari keimanan yang mantap. Oleh karena itu, pengurus ponpes harus memiliki kemantapan iman agar dia merasa berdosa kepada Allah SWT manakala tidak menunaikan tugas dengan baik, bukan merasa senang dalam kelalaiannya mengemban amanah untuk menjadi pengurus pondok pesantren.

Pemimpin dalam kepengurusan pondok pesantren khususnya yang berkaitan dengan manajemen pelatihan da'i menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Kemudian yang terakhir adalah pengawasan atau kontrol, baik dari pimpinan pondok atau pengasuh juga pengurus terhadap santrinya merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu akan adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan manajemen pelatihan da'i. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki hambatan yang ada serta.

Kegiatan pada pembukaan dapat disusun dalam suatu rangkaian acara. Susunan acara sendiri bisa kondisional, setelah itu baru kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini diawali oleh penjelasan program pelatihan oleh kakak senior. Penjelasan mencakup tujuan, struktur program (jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan serta hal lainnya), aturan-aturan selama pelatihan, sanksi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan. Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang tertera pada jadwal pelatihan. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusul kemudian dengan materi yang semakin spesifik, lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik. Dalam

penyampaian materi itu, tentu saja terlibat berbagai unsur pelatihan. Mulai dari pelatih, materi, metode, media, dan sebagainya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pelatihan Da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Kegiatan berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat akan keberhasilan sebuah tujuan da`i. Dalam manajemen pelatihan da`i ini ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan da`i dalam hal ini adalah pelatihan da`i menjadi suatu upaya yang dilakukan untuk da`i dan daiyah yang profesional.⁴⁵

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi pendukung dalam manajemen pelatihan da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal ini adalah:

a. Faktor Pendukung Bagi Santri:

Adanya upaya perekrutan terhadap da`i pemula serta sistem kaderisasi bagi para da`i yang telah direkrut ke dalam organisasi/persatuan, dan akan diadakan lomba da`i antar organisasi/persatuan. Dimana setiap organisasi/persatuan menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam upaya penyusunan serta pelaksanaan manajemen pelatihan da`i yang dilakukan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁵wawancara dengan Bapak Drs. Munawwar Kholil Siregar selaku Sekretaris Pesantren), di Kantor Sekolah Musthafawiyah tgl 28 April 2018.

Setelah melakukan pembentukan kader organisasi/persatuan, yang menjadi faktor pendukung lainnya dalam manajemen pelatihan da'i yang dilaksanakan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal ialah pendataan terhadap para da'i yang tergabung dalam organisasi/persatuan yang ada di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing.

Adanya satu pandangan dan komitmen dari para santri untuk selalu berupaya dalam mengembangkan dan menunjukkan eksistensiknya untuk menjadi da'i yang profesional.

Adanya motivasi yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren tersebut dengan tujuan agar para santri dapat menyampaikan ajaran agama islam pada masyarakat.

Citra yang baik yang dimiliki Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabarutelah menghasilkan beberapa alumni yang sekarang sudah menjadi da'i Internasional. Adapun presentase alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah yang sudah menjadi da'i sampai pada tanggal penelitian di lakukan ada 55% santri.⁴⁶

b. Faktor Pendukung Bagi Pelatih:

Dengan data yang diperoleh para pelatih dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi masalah bagi para da'i dalam melaksanakan kegiatan da'i. Selain itu, data yang diperoleh akan memudahkan pelatih untuk menyampaikan materi serta metode yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.

⁴⁶Wawancara dengan Ustadzah Fadilah Sari Koto, di Asrama Putri Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tanggal 27 April 2018.

c. Faktor Pendukung Sarana Dan Prasarana:

yang mendukung keberhasilan pelatihan da'i memudahkan bagi para peserta untuk memahami terhadap materi yang disampaikan pelatih. Adanya modul da'i yang diberikan organisasi/persatuan yang mengarah padakeberhasilan peningkatan kualitas para da'i, maka akan memberi kemudahan bagi para da'i untuk melaksanakan kegiatan da'i di masa akan datang.⁴⁷

2. Faktor Penghambat

Namun demikian, pada manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal juga memiliki hambatan yaitu:

a. Faktor Penghambat Bagi Santri:

Adanya sebagian kecil santri yang belum memiliki minat atau kemauan untuk melaksanakan pelatihan ini, karena pada hakikatnya peran santri sangatlah penting dalam pelatihan da'i ini. Belum tersedianya modul pembelajaran da'i sebagai bahan acuan santri dalam pelatihan da'i.

Adanya sebagian kecil peserta pelatihan da'i yang sulit memahami terhadap materi yang disampaikan oleh pelatih. Hal ini salah satu faktor terhambatnya pelatihan da'i pada Pesantren Musthafawiyah Purbabaru karena pada hakikatnya peran da'i sebagai peserta merupakan hal penting dalam kegiatan pelatihan da'i yang dilaksanakan.

⁴⁷wawancara dengan Bapak Drs. Munawwar Kholil Siregar selaku Sekretaris Pesantren, di Kantor Sekolah Musthafawiyah tgl 28 April 2018.

b. Faktor Penghambat Bagi Sarana Dan Prasarana

Waktu dan kelasyang kurang efektif sehingga jarang santri berlatih pada waktu malam, karena waktu yang kurang efektif di waktu siang karena tidak memungkinkan disebabkan sebahagian santri masuk kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal telah berjalan secara baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam perencanaannya dengan mempersiapkan kegiatan pelatihan da'i yang akan dilaksanakan, adanya pengorganisasian yang tertata rapi, langkah-langkah penggerakan yang efektif dengan cara pemimpin memberikan motivasi kepada santri dan pengurus serta memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan da'i melalui dialog dan tanya jawab, dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan da'i yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

Ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan da'i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal adapun faktor-faktor mendukung dalam pelaksanaan pelatihan da'i diantaranya yaitu :

- a. Adanya upaya perekrutan terhadap da`i pemula serta sistem kaderisasi bagi para da`i yang telah direkrut ke dalam organisasi/persatuan, dan akan diadakan lomba da`i antar organisasi/persatuan.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti kelas atau tempat untuk pelatihan da`i dan alat tulis lainnya.
- c. Citra baik yang dimiliki pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru karena telah banyak menghasilkan lulusan yang sekarang sudah menjadi da`i profesional yang memiliki pengaruh baik pada masyarakat.
- d. Adanya kemauan dari para santri dalam menunjukkan eksistensinya untuk menjadi da`i yang profesional.
- e. Motivasi-motivasi yang diberikan dari pengasuh pondok pesantren dan para pengurus yang tidak hanya diberikan pada saat pelatihan da`i saja namun pada saat kegiatan pengajian formal pun juga diberikan motivasi dengan tujuan agar para santri dapat menyampaikan syiar agama islam pada masyarakat nantinya.

Adapun hambata-hambatan yang dirasakan oleh pengurus dan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dalam pelaksanaan pelatihan da`i yaitu karena sebagian kecil santri yang belum memiliki kemauan untuk mengikuti pelatihan da`i tersebut, juga kurangnya buku-buku bacaan atau referensi dan merupakan daya minat baca yang rendah.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang bersangkutan dengan kegiatan manajemen pelatihan da`i di

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan guna peningkatan penelitian yang akan datang.

1. Sebaiknya kegiatan pelatihan da'i untuk tingkat da'i tidak hanya dilakukan selama satu kali seminggu saja. Maka sebaiknya dilakukan minimalnya dua kali seminggu. Dengan demikian, ketika pelatihan da'i berlangsung maka para pelatih dapat meminta kepada para peserta untuk mempraktekkan cara berdakwahnya.
2. Mengingat kegiatan ini dilaksanakan di akhir pekan, para da'i yang menjadi peserta maupun pelatih pada kegiatan pelatihan da'i yang dilaksanakan oleh organisasi/persatuan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru seharusnya menyisihkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pelatihan da'i yang dilaksanakan. Karena kegiatan pelatihan da'i sangat untuk menambah pengetahuan para peserta pelatihan, terlebih lagi para da'i pemula.
3. Perlu penekanan lagi bahwa sifat seorang da'i adalah menyampaikan ajaran agama islam kepada mad'u, maka yang harus diperhatikan adalah sifat yang harus dimiliki oleh da'i haruslah mencerminkan orang yang baik pula, jangan ada anggapan bahwa bisa menceramahi tetapi tidak bisa melaksanakan untuk dirinya sendiri dan terutama untuk keluarga dan saudara dekat.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan RidhaNya, memberikan lindungan dan bimbinganNya dan memberikan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sshalawat serta salam tidak lupa penulis

haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi seluruh ummatnya, Sebagaimana manusia biasa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan bagi pembaca umumnya, kemudian saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulis berikutnya. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga langlah penulis mendapatkan RidhaNya. Aaamiiiiinnn

DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Thalib, Hisyam, *Panduan Latihan untuk Jurus Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996).
- Aziz, Aminudin, Fathul, *menejemen pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Wali, 2013).
- Basri, Hasan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen*, (Jakarta: Setrako Rizki CV).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983).
- Haedari, Amin., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2005).
- Handoko, Hani, T, *Manajemen*, (Yogyakarta: Bpfe, 2012),
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.2007
- Hamid, Abdullah, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya, Imtiyaz, 2017).
- Jauhari, Hasnun, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Kamil, Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Kusnawan, Aep, dan Sy, Firdaus, Aep *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Manullang, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

- Muda, Imsar, *Pesantren Musthafawiyah dalam Perspektif Sejarah*, Skripsi, (Medan: Fakultas Sastra, USU, 1989).
- Munir, M. dan Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- Munir, M, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Putra, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012).
- Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Tahun 2017/2018.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*,(Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, 2012).
- Rafi'udin dan Jaliel, Abdul, Maman *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Sahal, Mahfudh, *Dialog dengan Kyai Sahal Mahfudh: Solusi Problematika Umat*, (Surabaya: Ampel Suci, 2003).
- Salam Abdus, *Manajemen Insani dalam Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014).
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006).
- Sulthon, Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004).
- Shaleh, Rosyad, *Abd Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2005).
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika offset, 2010).
- Wawancara dengan Bapak Drs. Munawwar Kholil Siregar selaku Sekretaris Pesantren), di Kantor Sekolah Musthafawiyah tgl 28 April 2018.
- Wawancara dengan salah satu alumni Ponpes Kakanda Rohanni, di Asrama Putri Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
- Wawancara dengan Ibu Hj. Hannah Chaniago S.Pd.i, di Asrama Putri, 28 April 2018.
- Zainal, *Islamic Management*, (Yogyakarta: IKAPI, 2013).

Daftar Wawancara

1. Bagaimana manajemen pelatihan da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan da`i di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?
5. Apakah yang dibutuhkan oleh santri saat pelatihan da`i
6. Apakah tujuan yang ingin dicapai santri saat pelaksanaan pelatihan da`i?
7. Apakah sesuai pelaksanaan pelatihan da`i terhadap hasil yang dialami santri?
8. Siapa yang menjadi penanggung jawab kegiatan pelatihan da`i yang dilakukan santri?
9. Apakah pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?
10. Apakah kebutuhan santri sudah dapat dipenuhi selama pelaksanaan pelatihan da`i ini berlangsung?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Zahraini Hakim
No Ktp : 1273026904950001
T. Tanggal Lahir : Sibolga, 29 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jln R. Suprpto no 85
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Pancuran Gerobak
Kecamatan : Sibolga Kota
Kabupaten : Kota Madya
Alamat Domisili : Jln Tangkul 1 gg Aman no 79
Alamat E-Mail : Zahrainihakim83@gmail.com
No. Hp : 085362101676
Anak Ke dari : 7 dari 7 bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 081232
SLTP : MTs Swasta Musthafawiyah Purbabaru
SLTA : Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purbabaru
SK. Ijazah : 02/ 014/ 2013
No. Ijazah : MA 020014951

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Abdul Hakim Pasaribu
T. Tanggal Lahir : Sorkam, 25 Agustus 1949
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak

2. Ibu

Nama : Nur Asfah Tanjung
T. Tanggal Lahir : Sorkam, 11 Januari 1955
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SMP
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Pesisir

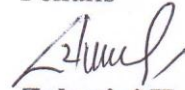
D. Data Perkuliahan

Jurusan : Manajemen Dakwah
Stambuk : 2014
Tahun keluar : 2018
Dosen PA : Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
Tgl Seminar Proposal : 28 Maret 2018
Tgl Uji Komprehensif : 04 Mei 2018
Tgl Sidang Munaqasah : 16 Juli 2018
IP
Sem I : 3,70
Sem II : 3,40
Sem III : 3,60
Sem IV : 3,50
Sem V : 3,40

Sem VI : 3,50
Sem VII : 3,70
Sem VIII : 4,00
IPK : 3,56
Pembimbing skripsi I : Dr. Soiman, MA
Pembimbing skripsi II:Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
Judul Skripsi :“Manajemen Pelatihan Da`i di Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik
Merapi Kabupaten Mandailing Natal”.

Medan, Juli 2018

Penulis



Zahraini Hakim

NIM: 14.14.4.007



معهد المصطفوية

YAYASAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA

Telep. (0636) 3221747 - Ponpesmusthafawiyah@gmail.com- Pos Kayulaut 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 3.593 / DP / PPM / V - B / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. MUNAWAR KHOLIL SIREGAR
J a b a t a n : Sekretaris
Nama Sekolah : Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal
Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ZAHRAINI HAKIM
N I M : 14144007
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir : Sibolga, 29 April 1995
Alamat : Jln. Tangkul I Gg, Aman

Benar telah melaksanakan penelitian / research di Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Mulai Tgl 05 Mei s/d 05 Juni sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penulisan skripsi dengan judul :

"Manajemen Peiatihan DAI di Pondok Pesantren Musthafawiyah Puba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat keterangan penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 06 Juni 2018
Yayasan Pesantren Musthafawiyah
Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina
An. Pimpinan / Mudir,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-668/DK.1/TL.00/05/2018

Medan, 7 Mei 2018

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Pimpinan Pondok Pesantren
Mustafawiyah Purba Baru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Zahraini Hakim
NIM	: 14144007
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Sibolga, 29 April 1995.
Alamat	: Jln. Tangkul I Gg. Aman

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul :**“Manajemen Pelatihan DAI Di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sori Merapi Kabupaten Mandailing Natal”**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalam

An D e k a n

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. En Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



S



Foto wawancara dengan bapak Drs. Munawwar Kholil Siregar selaku Sekretaris Pesantren di Kantor Sekolah Musthafawiyah Purbabaru



Foto santri sedang latihan da'i di kelas Pesantren Musthafawiyah Purbabaru



Foto Sekolah Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal

